

- 1) Subagenda: Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana (PKKB), dengan sasaran pembangunan kependudukan dan keluarga berencana.

Tabel 3.3. Sasaran PKKB

INDIKATOR	SATUAN	STATUS AWAL	TARGET 2019
Angka kelahiran ( <i>Total Fertility Rate/TFR</i> )	% Perempuan usia reproduktif 15-49 tahun	2,60	2,3
Kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi ( <i>unmet need</i> dengan perhitungan baru)	%	11,4	9,9
Angka prevalensi kontrasepsi ( <i>contraceptive prevalence rate/CPR</i> ) semua cara ( <i>all methods</i> )	% perempuan usia 15-49 tahun	61,9	66,0
Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)	%	18,8	23,5
Tingkat putus pakai kontrasepsi	%	27,1	24,6

- 2) Subagenda: Pembangunan Pendidikan khususnya Pelaksanaan Program Indonesia Pintar, dengan sasaran sebagai berikut:  
Meningkatnya angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah

Tabel 3.4. Sasaran Pembangunan Pendidikan

JENJANG/KOMPONEN	SATUAN	STATUS AWAL	TARGET 2019
<b>I. Pendidikan Dasar</b>			
a. SD/MI/SDLB/Paket A			
Angka Partisipasi Murni SD/MI	%	93,30	94,8
Angka Partisipasi Kasar SD/MI/SDLB/Paket A	%	111,0	114,1
b. SMP/MTs/SMPLB/Paket B			
Angka Partisipasi Murni SMP/MTs	%	79,40	82,0
Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B	%	101,6	106,9
<b>II. Pendidikan Menengah</b>			
Angka Partisipasi Murni SMA/MA/SMK	%	55,30	67,5
Angka Partisipasi Kasar SMA/MA/SMK/Paket C	%	79,20	91,6
<b>III. Pendidikan Anak Usia Dini</b>			
Angka Partisipasi PAUD	%	66,80	77,2
<b>IV. Pendidikan Tinggi</b>			
Angka Partisipasi Kasar PT	%	28,50	36,7

- 3) Subagenda: Pelaksanaan Program Indonesia Sehat, dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah: (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2)

meningkatnya pengendalian penyakit; (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal, dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan, (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat, dan vaksin; serta (6) meningkatkan responsivitas sistem kesehatan. Sasaran pokok tersebut antara lain tercermin dari indikator sebagaimana terlihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Sasaran Pembangunan Kesehatan

NO.	INDIKATOR	STATUS AWAL	2019
<b>PEMBANGUNAN KESEHATAN</b>			
<b>1. Meningkatnya Status Kesehatan dan Gizi Masyarakat</b>			
1.	Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran.	346 (SP 2010)	306
2.	Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.	32 (2012/2013)	24
3.	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita (%).	19,6 (2013)	17
4.	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) anak balita (%).	32,9 (2013)	28
<b>2. Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular</b>			
1.	Prevalensi Tuberkulosis (TB) per 100.000 penduduk.	297 (2013)	245
2.	Prevalensi HIV pada populasi dewasa (%).	0,46 (2014)	< 0,5
3.	Jumlah kabupaten/kota mencapai eliminasi malaria.	212 (2013)	300
4.	Prevalensi tekanan darah tinggi (%).	25,8 (2013)	23,4
5.	Prevalensi obesitas pada penduduk usia 18+ tahun (persen).	15,4 (2013)	15,4
6.	Prevalensi merokok penduduk usia ≤ 18 tahun.	7,2 (2013)	5,4
<b>3. Meningkatnya Pemerataan dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>			
1.	Jumlah kecamatan yang memiliki minimal 1 puskesmas yang tersertifikasi dan terakreditasi.	0 (2014)	5.600
2.	Jumlah kabupaten/kota yang memiliki minimal 1 RSUD yang tersertifikasi dan terakreditasi nasional.	10 (2014)	481
3.	Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80 persen imunisasi dasar lengkap pada bayi.	71,2 (2013)	95
<b>4. Meningkatnya Perlindungan Finansial, Pemerataan dan Mutu Pelayanan, serta Ketersediaan, Penyebaran dan Mutu Obat, serta Sumber Daya Kesehatan</b>			
1.	Kepesertaan SISN kesehatan (persen).	51,8 (2014)	Min 95
2.	Jumlah puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan.	1.015 (2013)	5.600
3.	Persentase RSUD kab/kota kelas C yang memiliki 7 dokter spesialis.	25 (2013)	60
4.	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas.	75,5 (2014)	90,0
5.	Persentase obat yang memenuhi syarat.	92 (2014)	94

- e. Nawacita ke-6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.

Subagenda: Peningkatan Kapasitas Inovasi dan Teknologi dengan Sasaran pembangunan Iptek adalah meningkatnya kapasitas Iptek yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya hasil penyelenggaraan penelitian, pengembangan, dan penerapan Iptek yang mendukung:
  - a) daya saing sektor produksi barang dan jasa;
  - b) keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam; serta
  - c) penyiapan masyarakat Indonesia menyongsong kehidupan global.
- 2) Meningkatnya dukungan bagi kegiatan Iptek termasuk penyediaan SDM, sarana prasarana, kelembagaan, dan jaringan.
- 3) Terbangunnya 100 *Techno Park* di kabupaten/kota, dan *Science Park* di setiap provinsi.

- f. Nawacita ke-7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor ekonomi strategis dan ekonomi domestik.

Subagenda: Penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana dengan sasaran menurunnya indeks risiko bencana pada pusat-pusat pertumbuhan yang memiliki risiko tinggi pelestarian sumber daya alam, lingkungan hidup, dan pengelolaan bencana.

- g. Nawacita ke-8. Melakukan revolusi karakter bangsa, memiliki sasaran pembangunan yang ingin dicapai dalam melakukan revolusi karakter bangsa adalah:

- 1) Meningkatnya kualitas pendidikan karakter untuk membina budi pekerti, membangun watak, dan menyeimbangkan kepribadian peserta didik;
- 2) Meningkatnya wawasan kebangsaan di kalangan anak usia sekolah yang berdampak pada menguatnya nilai-nilai nasionalisme dan rasa cinta tanah air sebagai cerminan warga negara yang baik;
- 3) Meningkatnya pemahaman mengenai pluralitas sosial dan keberagaman budaya dalam masyarakat, yang berdampak pada kesediaan membangun harmoni sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menjaga kesatuan dalam keanekaragaman;
- 4) Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah yang tercermin pada peningkatan pemahaman,

penghayatan, dan pengamalan ajaran-ajaran agama di kalangan pelajar di sekolah;

- 5) Meningkatnya budaya dan aktivitas riset serta pengembangan ilmu dasar dan ilmu terapan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta mendukung pusat-pusat pertumbuhan ekonomi;
  - 6) Meningkatnya lulusan-lulusan perguruan tinggi yang berkualitas, menguasai teknologi, dan berketerampilan sehingga lebih cepat terserap oleh pasar kerja;
  - 7) Meningkatnya budaya produksi sehingga lebih kuat dari budaya konsumsi;
  - 8) Meningkatnya budaya inovasi di masyarakat.
- h. Nawacita ke-9. Memperteguh kebhinnekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Sasaran yang akan dicapai dalam rangka meneguhkan kebhinnekaan dan memperkuat restorasi sosial pada tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Terbangunnya modal sosial guna mewujudkan kepedulian sosial, gotong royong, kepercayaan antarwarga, perlindungan lembaga adat, serta kehidupan bermasyarakat tanpa diskriminasi dan penguatan nilai kesetiakawanan sosial;
- 2) Terbangunnya kesadaran kolektif untuk menjunjung tertib sosial;
- 3) Meningkatnya peran pranata sosial-budaya untuk memperkuat kohesi, harmoni, dan solidaritas sosial berbasis nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab;
- 4) Meningkatnya ketaatan semua unsur di dalam masyarakat terhadap hukum sesuai amanat konstitusi;
- 5) Menguatnya lembaga kebudayaan sebagai basis budaya pembangunan karakter bangsa;
- 6) Meningkatnya promosi dan diplomasi kebudayaan sebagai upaya pertukaran budaya untuk meningkatkan pemahaman kemajemukan dan penghargaan terhadap perbedaan antarsuku-bangsa secara nasional maupun internasional;
- 7) Meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama, antara lain melalui: (i) peningkatan jumlah dan kualitas penyuluh agama yang tersebar merata di seluruh wilayah; (ii) peningkatan fasilitasi pembinaan dan pemberdayaan umat beragama; (iii)

- peningkatan intensitas dialog antara guru agama dan pendakwah dengan cendekiawan;
- 8) Meningkatnya harmoni sosial dan kerukunan umat beragama, antara lain ditandai dengan: (i) meningkatnya fasilitasi penyelenggaraan dialog antarumat beragama di kalangan tokoh agama, pemuda, dan lembaga sosial keagamaan; (ii) meningkatnya pembinaan dan pengembangan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB);
  - 9) Meningkatnya pembangunan karakter, tumbuhnya jiwa patriotisme, budaya prestasi, dan profesionalitas pemuda, yang ditandai dengan: (i) meningkatnya partisipasi kader pemuda dalam pendidikan kepramukaan; dan (ii) meningkatnya partisipasi kader pemuda dalam pengembangan wawasan kebangsaan, bela negara, dan ketahanan nasional;
  - 10) Meningkatnya partisipasi pemuda;
  - 11) Di berbagai bidang pembangunan, terutama di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama yang ditandai dengan: (i) meningkatnya partisipasi kader pemuda kepeloporan, kepemimpinan, dan kewirausahaan; dan (ii) meningkatnya partisipasi kader pemuda dalam kegiatan organisasi kepemudaan;
  - 12) Meningkatnya budaya dan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional yang ditandai dengan: (i) meningkatnya prosentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga; (ii) posisi papan atas pada kejuaraan *South East Asia (SEA) Games* dan *ASEAN Para Games* 2015, 2017, dan 2019; dan (iii) meningkatnya perolehan medali pada kejuaraan *SEA Games* dan *ASEAN Para Games* 2018, serta *Olympic Games* dan *Paralympic Games* 2016.

Selanjutnya Tabel 3.6 memperlihatkan keterkaitan antara Nawacita dengan Agenda Pembangunan Kemenko PMK.